

## BAB IV

### MAKHA<RIJ AL-H{URU<F DAN S{IFA<T AL-H{URU<F BERDASARKAN KITAB MANZ{UMAH AL-MUQADDIMAH KARYA IBNU AL-JAZARIY

#### A. Definisi *Makha>rij al-H{uru>f* dan *S{ifa>t al-H{uru>f* serta Klasifikasinya

##### 1. Definisi *Makha>rij al-H{uru>f* dan *S{ifa>t al-H{uru>f*

Secara etimologi kata *makha>rij* (مَخْرَج) adalah jamak dari kata مَخْرَج dan artinya dalam bahasa Indonesia adalah tempat keluar. Sedangkan secara terminologi dalam *Hidayatul Qa>ri`* makharijul huruf adalah:

مَحَلُّ خُرُوجِ الْحَرْفِ - أَي ظُهُورُهُ - الَّذِي يَنْقَطِعُ عِنْدَهُ صَوْتُ النُّطْقِ بِهِ فَتَمَيَّزُ بِهِ عَنِ غَيْرِهِ

Artinya:

Tempat keluarnya huruf yang padanya berhenti suara dari sebuah pengucapan lafaz yang dengannya dibedakan suatu huruf dengan huruf yang lainnya.<sup>1</sup>

Untuk mengetahui makhraj dari sebuah huruf ada dua cara yaitu dengan mensukunkan huruf (تَسْكِينُ الْحَرْفِ) dan mentasydidkan huruf (تَشْدِيدُ الْحَرْفِ).

Ketika mengucapkan dengan dua cara tersebut maka suara kita terasa tertahan, di situlah makhrajnya. Cara yang pertama (تَسْكِينُ الْحَرْفِ) yakni dengan

mensukunkan huruf kemudian memasukkan huruf yang berharakat sebelumnya, seperti: أَبٌ - أَثٌ - أَتٌ. Cara yang kedua yakni dengan mentasydidkan huruf lalu

memasukkan huruf yang berharakat sebelumnya seperti: أَتٌ - أَبٌ - أَثٌ.

Sedangkan untuk mengetahui makhraj huruf mad, sebutkan huruf apa saja dengan harakat yang sesuai lalu perhatikan bahwa ia akan berhenti ketika hawa aliran udara berhenti atau habis dari rongga mulut. Ini berarti dia memiliki makhraj tersendiri tidak seperti huruf-huruf lain, yaitu berada di *al-jauf* yakni rongga tenggorokan dan mulut. Contoh: تَيٌّ - تِيٌّ - تُوٌّ.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> 'Abdu al-Fata>h, *Hidayatul Qari Ila> Tajwi>di Kala>mil Ba>ri>*, (Madinah: Maktabh T}aybah), hlm.61.

<sup>2</sup> *Ibid.*, Abu Ya'la>, hlm.104-105.

Sedangkan sifat (صِفَةً) secara etimologi adalah makna yang melekat pada sesuatu baik secara indrawi (*hissi*) seperti putih dan biru, maupun secara *maknawi* seperti ilmu, hidup, bahagia, dan sabar. Sedangkan secara istilah adalah:

الْحَالَةُ الَّتِي تَعْرِضُ لِلْحَرْفِ عِنْدَ النُّطْقِ بِهِ

Artinya:

Keadaan tertentu yang datang pada huruf saat mengucapkannya.<sup>3</sup>

## 2. Klasifikasi Makha>rij al-H{uru}>f ‘Arabiyyah

Para ulama tajwid berbeda pendapat tentang jumlah tempat keluar huruf arabiyah. Pendapat mereka terbagi menjadi empat golongan. Pendapat pertama mengatakan jumlah makhraj huruf ada 29 huruf sebab setiap huruf memiliki makhraj masing-masing yang membedakannya dengan huruf lain sehingga huruf-huruf tersebut tidak bercampur dengan huruf lain.<sup>4</sup>

Pendapat kedua adalah pendapat dari jumhur ulama tajwid dan nahwu, di antaranya al-Khalil bin Ahmad kemudian diikuti oleh para muhaqqiqin salah satunya adalah Ibnu al-Jazariy. Mereka berpendapat bahwa tempat keluar huruf secara terperinci ada 17 tempat, sedangkan jika dipersempit secara global terbagi menjadi lima tempat:

- Al-Jauf* memuat satu makhraj.
- Al-H}alq* terbagi menjadi tiga makhraj.
- Al-Lisa>n* terbagi menjadi sepuluh makhraj.
- Asy-Syafatain* terbagi menjadi dua makhraj.
- Al-Khaisyum* mengandung satu makhraj<sup>5</sup>

Berkata Ibnu al-Jazariy dalam *Manz}umah Muqaddimah*-nya:

مَخَارِجُ الْحُرُوفِ سَبْعَةٌ عَشْرٌ عَلَى الَّذِي يَخْتَارُهُ مَنْ اخْتَبَرَ<sup>6</sup>

Artinya:

Tempat-tempat keluar huruf ada 17 berdasarkan pendapat yang terpilih (dari para ulama ahli qiraah).

<sup>3</sup> *Ibid.*, Jamal bin Ibrahim, hlm.120.

<sup>4</sup> *Ibid.*, Abu Ya'la, hlm.106.

<sup>5</sup> *Ibid.*, Jamal bin Ibrahim, hlm. 21.

<sup>6</sup> *Ibid.*, Ibnu Al-Jazari, *Manz}umah Al-Muqaddimah* hlm. 1.

Pendapat ketiga adalah pendapat dari asy-Syat}ibi, Sibawaihi, dan orang-orang yang sepaham dengan mereka, yakni Makki dan Ad-Dani. Mereka berpendapat bahwa makhraj ada 16 dan jika dipersempit secara umum berjumlah empat makhraj. Mereka menghilangkan al-jauf dan tiga hurufnya (ا و ي) dan mengkategorikan huruf-huruf al-jauf tersebut ke dalam makhraj yang lain. Makhraj Alif (ا) disamakan dengan ؤ yakni menjadi al-halq. Makhraj ي mad mereka samakan makhrajnya dengan ي yang berharakat, yaitu wasat}ul lisan. Dan و mad mereka samakan makhrajnya dengan و berkarahat yakni asy-syafatain.

Pendapat yang ketiga adalah pendapat dari al-Farra, Qurthubi, Al-Jarmi, Ibnu Duraid, dan orang-orang yang sepamaham dengan mereka. Berpendapat bahwa makharijul huruf ada 14 dan jika dipersempit secara umum ada empat makhraj. Mereka menggugurkan makhraj al-jauf seperti pendapat ketiga di atas dan mereka menggabungkan ketiga huruf ن, د, ذ menjadi satu makhraj:

- a. *Al-Halq* mengandung tiga makhraj.
- b. *Al-Lisan* mengandung delapan makhraj.
- c. *Asy-Syafatain* mengandung dua makhraj.
- d. *Al-Khaisyum* mengandung satu makhraj<sup>7</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

### 3. Klasifikasi Sifat al-Huruf ‘Arabiyyah

Sifat diklasifikasikan menjadi dua jenis: Jenis pertama adalah sifat *z{atiyyah* atau sifat *as}liyyah* adalah sifat asli yang melekat selalu pada huruf, tidak akan berpisah dalam keadaan apa pun. Di antaranya *qalqalah*, *jahr*, *hams*, *syiddah*, *it}ba>q*, *istifa>l*, *iz}la>q*, dan lainnya. Dalam penelitian ini sifat *z{atiyyah* akan menjadi fokus pembahasan. Sedangkan jenis kedua adalah sifat ‘*arad}iyyah* atau sifat *gairil as}liyyah* adalah sifat yang tidak asli karena ia tidak selalu melekat pada huruf. Sifat ‘*arad}iyyah* terbagi menjadi 11 sifat, yaitu tafkhim, tarqiq, *iz}ha>r*, *idga>m*, *iqlab*, *ikhfa>'*, *ma>d*, *qas}r*, tahrir, sukun, dan saktah.

<sup>7</sup> *Ibid.*, Abu Ya’la, hlm. 106-107, Jamal bin Ibrahim, hlm. 21-22.

Adapun jumlah sifat *ḥatiyyah* para ulama berikhtilaf. Pendapat pertama adalah pendapat dari jumbuh ulama qiraah di antaranya adalah Ibnu al-Jazari. Mereka berpendapat bahwa jumlah sifat *ḥatiyyah* ada 17 sifat. Dan pendapat yang lain, di antaranya asy-Syat }ibi, as-Sakhawi, jumlah sifat adalah 16 sifat.

Sifat *ḥatiyyah* dibagi menjadi dua bentuk yaitu sifat yang memiliki lawan dan sifat yang tidak memiliki lawan. Sifat yang memiliki lawan (الصِّفَاتُ الْمُتَضَادَّةُ) di antaranya sifat *al-jahr* lawannya *al-hams*, *ar-rakhawah* lawannya *asy-syiddah* dan di antara *ar-rakhwah* dan *asy-syiddah* ada sifat *tawasut*, *istifa>l* lawannya *isti'la>>*, *infita>h* lawannya *it}ba>q*, dan *is}ma>t* lawannya *iz}la>q*.

Sifat yang tidak memiliki lawan (الصِّفَاتُ غَيْرُ الْمُتَضَادَّةُ) di antaranya *as}-s}afi>r*, *al-li>n*, *at-takri>r*, *al-istit}a>lah*, *al-qalqalah*, *al-inh}ira>f*, dan *at-tafasyi>*.<sup>8</sup>

Aiman Rusydi menjelaskan sifatul huruf *al-'Arabiyyah* adalah sifat yang jika tidak diamalkan maka akan mempengaruhi bunyi huruf. Seperti *al-hams* dan *al-jahr*, serta *al-istifa>l* dan *isti'la>>*.<sup>9</sup> Misalkan jika *al-hams* tidak diamalkan pada huruf ت maka bunyinya akan berubah menyerupai bunyi huruf ت.

Sifat huruf adalah bentuk keluarnya huruf dari makrajnya, dibagi menjadi dua bentuk yaitu: Pertama صِفَاتٌ لَهَا ضِدٌّ (sifat yang memiliki lawan), di antaranya:

- a. *Al-jahr* dan *al-hams*.
- b. *Asy-syiddah*, *ar-rakhawah*, dan *al-bayyinah*.
- c. *Al-isti'la>>* dan *al-istifa>l*.
- d. *Al-it}ba>q* dan *al-infita>h* }
- e. *Al-iz}la>q* dan *al-is}ma>t*.

Kedua صِفَاتٌ لَا ضِدَّ لَهَا (sifat yang tidak memiliki lawan), di antaranya:

- a. *As}-s}afi>r*.
- b. *Al-qalqa>lah*.
- c. *Al-li>n*.
- d. *Al-inhira>f*.

<sup>8</sup> *Ibid.*, Abu Ya'la, hlm. 133, Jamal bin Ibrahim, hlm. 22-24.

<sup>9</sup> *Ibid.*, Aiman Rusydi, *Syarh}u Muqaddimah*, hlm. 110.

- e. *At-takri>r.*
- f. *At-tafasyysi.*
- g. *Al-istit}a>lah.*

## B. Urgensi Mempelajari *Makha>rij al-H{uruf* dan *S{ifa>t al-H{uruf* serta Hukum Beriltizam dengannya

### 1. Urgensi Mempelajari *Makha>rij al-H{uruf* dan *S{ifa>t al-H{uruf*

Dalam disiplin ilmu tajwid mengetahui makhraj dan sifat huruf adalah bagian yang paling krusial dan paling pokok yang harus diketahui sebelum mempelajari aspek-aspek lain dalam ilmu tajwid. Termasuk juga mengetahui alat komunikasi manusia, fungsi dan cara kerjanya, serta mengetahui bagaimana suara manusia keluar. Dengan mengetahui hal tersebut maka akan dengan mudah mempelajari aspek-aspek tajwid yang lain seperti mad, hukun nun sukun dan tanwin, dan perkara-perkara gharibah (asing) dalam Alquran.<sup>10</sup>

Di samping itu setiap huruf hijaiyah memiliki kadar timbangan masing-masing yang membedakan antara huruf yang satu dengan lainnya walaupun keluar dari makhraj yang sama atau memiliki sifat yang sama. Apabila kadar tersebut dilebihkan atau dikurangkan akan mempengaruhi hakikat huruf tersebut sehingga menyebabkan kecacatan makna dan mengubah posisi i'robnya.

Alamuddin as-Sakhawi di dalam *al-Muifta* berkata: “Huruf memiliki timbangan maka jangan Anda melebihi dan jangan Anda mengurangi timbangannya.” Dan berkata Syaikh Muhammad Maki Nashr di dalam *at-Tashil*: “Ketahuilah bahwa bab *makha>rij al-h}uru>f* dan *s}ifa>t al-h}uru>f* termasuk bab tajwid yang terpenting. Maka bagi setiap orang yang ingin membaca Alquran wajib memperhatikannya, yakni dengan menyempurnakannya.”<sup>11</sup>

Ibnu Al-Jazari berkata:

إِذْ وَاجِبٌ عَلَيْهِمْ مُحْتَمٌ قَبْلَ الشُّرُوعِ أَوْلَا أَنْ يَعْلَمُوا مَخَارِجَ الْحُرُوفِ وَالصِّفَاتِ لِيَلْفِظُوا بِأَفْصَحِ  
اللُّغَاتِ...<sup>12</sup>

<sup>10</sup> ‘A<isyah ‘Abdullah Ghullu<m, *Lughatul Bayan wa Tajwi>dul Qura>n*, (Dar Al-Basya>er Al-Islamiyah, 2008), hlm. 55.

<sup>11</sup> *Ibid.*, Abu Ya’la, hlm. 105-106.

<sup>12</sup> *Ibid.*, Ibnu al-Jazariy, *al-Muqaddimah al-Jazariy*, hlm.1.

Artinya:

Maka wajib secara mutlak bagi para pembaca Alquran, sebelum mereka mulai membaca Alquran, hendaklah terlebih dahulu memahami tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah serta sifat-sifat yang mengiringinya, agar mereka bisa mengucapkan huruf demi huruf tersebut dengan bahasa yang paling fasih.

Syekh Aiman di dalam *Syarh}u Manz}u>mah* menjelaskan maksud wajib dalam syair Ibnu al-Jazariy di atas yaitu wajib bermakna keharusan yang mutlak untuk mempelajari setiap aspek pokok ilmu tajwid sebelum mulai membaca Alquran, termasuk di dalamnya makharijul huruf dan sifat-sifat huruf. Kewajiban tersebut dikenakan bagi setiap orang yang ingin membaca Alquran. Jika tidak dipelajari maka ketika membaca Alquran akan menimbulkan kekeliruan makna dan mengubah posisi i'rob. Dan apabila itu terjadi maka berdosa orang tersebut.<sup>13</sup>

Berikut rincian pentingnya mempelajari ilmu *makha>rij al-h}uru>f*:

1. Menjaga bacaan Alquran dari pengaruh dialek yang sangat berpengaruh pada perubahan bahasa Arab yang menjadi bahasa Alquran. Misalnya dialek yang mengubah huruf Qaf (ق) menjadi Ga (غ) contoh: (الْقُدْر) menjadi (الْغَدْر).
2. Menjaga lisan saat membaca Alquran dari lahn (kesalahan) yang berpengaruh pada pergeseran makna dan kerusakan pada posisi kata (i'rob).

Contoh kesalahan harakat yang merusak makna ialah embaca kata **أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ** dari surah Al-Fatihah ayat 7 dengan men-d}ommah-kan (-) huruf Ta ataupun meng-kasrah-kannya. Hal ini berakibat fatal pada pergeseran makna surah al-Fatihah ayat 7: **أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ** dengan تَ bermakna yang telah Engkau (Allah SWT) beri nikmat kepada mereka, sedangkan **أَنْعَمْتُ عَلَيْهِمْ** dengan تُ bermakna yang telah aku beri nikmat kepada mereka. Ketika dibaca dengan d}ommah maka seakan-akan aku kembali kepada kata orang pertama yakni si pembaca Alquran

<sup>13</sup> *Ibid.*, Aiman, *Syarh}u Manz}u>mah*, hlm.29-30.

adalah sang pemberi nikmat. Sedangkan bukan itu yang termaktub di dalam mushaf.

3. Mengetahui huruf-huruf *mutajanis*, *mutaqarib*, dan *mutaba'id* guna mengetahui sebab ada atau tidak adanya idgham.
4. Mempelajari *makha>rij al-h{uru>f* dan *s{ifa>t al-h{uru>f* merupakan inti bahasan (tajwid) yang utama bagi setiap qari Alquran.

Sebagaimana mempelajari makharijul huruf, demikian juga sifat huruf sama pentingnya untuk dipelajari. Berikut ini adalah urgensi mempelajari *s{ifa>t al-h{uru>f*:

1. Untuk membedakan huruf-huruf yang sama makhrajnya

Apabila terdapat persamaan makhraj maka sifat membedakan antara huruf yang satu dengan lainnya. Sehingga terdapat perbedaan. Demikian juga pada sifat. Tidak akan ada perbedaan pada huruf yang memiliki sifat yang sama kecuali makhrajnya. Jika tidak demikian maka suara akan terdengar seperti suara hewan yang tidak memiliki makna dan tidak dapat dibedakan antara huruf yang satu dengan yang lain.

2. Untuk mengetahui mana huruf yang kuat dan yang lemah, mana huruf yang diidghamkan dan yang tidak. Sebab yang kuat tidak boleh diidghamkan pada yang lain agar keistimewaannya tidak hilang.
3. Untuk memperbaiki cara pengucapan huruf yang berbeda makhrajnya.<sup>14</sup>

Adanya urgensi mempelajari *makha>rij al-h{uru>f* dan *s{ifa>t al-h{uru>f* di atas bertujuan agar lisan fasih dalam membaca Alquran sehingga lisan terhindar dari kesalahan-kesalahan ketika melafalkan huruf demi huruf dalam Alquran yang akan bermuara pada dosa sebab setiap makhraj dan sifat huruf memiliki hukum tertentu untuk beriltizam (beramal secara konsisten) dengannya. Berikut hukum beriltizam dengan *makha>rij al-h{uru>f* dan *s{ifa>t al-h{uru>f*.

---

<sup>14</sup> Mah}mu>d Khali>l al-H}us}ariy, *Ah}ka>m Qira>'ah al-Qur`a>n al-Kari>m*, (Maktabah Makiyyah,2011), hlm. 77.



## 2. Hukum Beriltizam dengan Makharijul H{uruf dan S{ifa>tul H{uruf

Berkata Ibnu Al-Jazari:

وَالْأَخْذُ بِالنَّجْوَيْدِ حَتَّى لَا زِمٌ مَنْ لَمْ يُصَحِّحِ الْقُرْآنَ آثِمٌ<sup>15</sup>

Syekh Aiman Rusydi menjelaskan hukum beriltizam (mengamalkan dengan konsisten) kaidah tajwid dalam syair Ibnu al-Jazariy di atas dibagi dalam dua bentuk yakni hukum beriltizam dengan *makha>rij al-h{uru>f* dan hukum beriltizam dengan *s{ifa>t al-h{uru>f*.<sup>16</sup>

### a. *Makha>rij al-H{uru>f* (Tempat Keluar Huruf)

Mengamalkan makharijul huruf secara konsisten (ber-iltizam) saat membaca Alquran hukumnya adalah wajib secara mutlak. Meninggalkannya adalah haram secara mutlak. Misalkan mengganti huruf ح menjadi huruf ه dalam surah Al-Fatihah ayat 1 (الْحَمْدُ menjadi الهَمْدُ).

Alasan dari pemberlakuan hukum wajib secara mutlak beriltizam dengan makhra>rijul h}uruf ini yaitu jika hakikat huruf hilang dari suatu huruf maka akan bergeser pula maknanya.

### b. *S{ifa<t al-H{uru>f* (Sifat-sifat huruf)

Ber-iltizam dengan sifat huruf saat membaca Alquran hukumnya terbagi menjadi dua bagian:

#### 1) Sifat Wajib (Hakikat Huruf)

Sifat wajib yaitu sifat yang apabila meninggalkannya maka akan mengeluarkan huruf dari hakikatnya dalam artian sifat wajib adalah sifat yang merupakan hakikat dari sebuah huruf.

Hukum mengamalkannya secara konsisten adalah wajib secara mutlak dan tidak mengamalkannya secara konsisten maka hukumnya haram secara mutlak.

Contoh keharaman: Ketika membaca secara tarqiq (tipis) huruf ط pada kalimat الطَّلِقُ dan membaca secara tafkhim (tebal) huruf ت pada kalimat التَّلَاقُ

<sup>15</sup> Ibid., Ibnu al-Jazariy, *al-Muqaddimah al-Jazariy*, hlm. 3

<sup>16</sup> Ibid., Aiman, *Syarah Manz}umah*, hlm. 162-165.



Alasan dari pemberlakuan hukum wajib secara mutlak ini yaitu jika hakikat huruf hilang dari suatu huruf maka tidak akan ada perbedaan antara huruf yang memiliki makhraj sama tetapi berbeda zhahirnya. Sehingga hal ini akan menggeser maknanya.

## 2) Sifat *Tazniyyah* (Penghias)

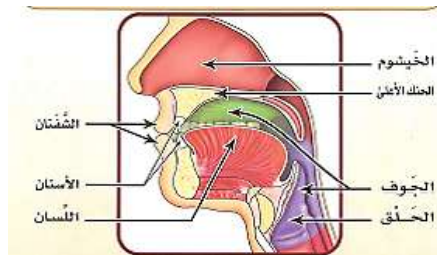
Sifat penghias adalah semua hal yang diistilahkan para ulama tajwid dengan sebutan *lahn khafiy* seperti mentarqiqkan huruf ۷ yang berharakat fath}ah maupun d}ammah contoh: (الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ), serta tidak menunjukkan hams dan tafasyi, dan tidak memanjangkan aliran suara huruf-huruf rakhawah yang sukun sehingga tidak ada perbedaan di antara rakhawah dan syiddah. Adapun hukum tidak beriltizam dengan sifat penghias ini ada dua, yaitu:

- a) Apabila membaca dalam keadaan talaqqi dan musyafahah maka beriltizam dengan sifat *tazniyyah* ini adalah wajib dan meninggalkannya adalah haram. Sebab maqam qiraah dalam keadaan ini adalah riwayat. Sehingga jika meninggalkan sifat *tazniyyah* ketika talaqqi dan musyafahah merupakan bentuk dusta dalam riwayat.

Ketika talaqqi dan musyafahah yang menjadi fokus objek bacaannya adalah kesesuaian dengan riwayat qiraah Alquran dalam artian orang yang membaca di hadapan syekh ataupun guru dalam rangka talaqqi dan musyafahah bertujuan untuk mengambil riwayat bacaan Alquran sesuai dengan sanad gurunya tersebut. Sehingga apabila bacaan tidak sesuai dengan riwayat, termasuk sifat *tazniyyah*, maka akan terjadi kedustaan dalam riwayat qiraah Alquran yang diambilnya.

- b) Hukumnya tidak wajib jika dalam keadaan tilawah biasa. Dan keadaan ini terbagi menjadi dua: (1) Jika orang yang membaca (qari) dalam keadaan mahir (mutqin) hukum tajwid maka tercela bagi dirinya. (2) Jika orang yang membaca adalah orang awam (tidak mahir) maka tidak mengapa.

## C. Alat Ucap Manusia yang Berkaitan dengan *Makha>rij al-H{uru>f* dan *S{ifa>t al-H{uru>f* Hijaiyah



Gambar 4.1 Gambar Posisi Makha>rijul

H}uruf<sup>17</sup>

Tempat keluar huruf dapat didefinisikan sebagai posisi di mana udara terperangkap atau menyempit ketika berbicara. Sebelum membahas makha>rijul h{uruf lebih lanjut, akan diperkenalkan terlebih dahulu bagian dari anggota tubuh untuk melafalkan huruf hijaiyah agar dapat memahami *makha>rij al-h{uru}>f* dan *s{ifa}>t al-h{uru}>f* dengan baik. Berikut ini bagian-bagian anggota tubuh yang berkaitan erat dengan makhraj dan *s{ifatul h}uruf*:

### 1. Bagian-bagian Tenggorokan (الحلق)

Bagian tenggorokan adalah makhraj dari huruf-huruf al-halq (tenggorokan). Tenggorokan adalah sebuah ruangan yang terletak di antara kerongkongan dengan mulut yang bentuknya mirip pipa. Apabila pangkal lidah mundur dan menekan dinding tenggorokan maka rongga tersebut menyempit dan mempengaruhi arus udara yang datang dari paru-paru. Tenggorokan dan pita suara sebenarnya adalah dua otot yang tergabung menjadi satu tekstur.

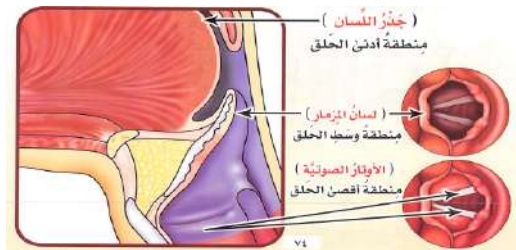
Dan di antara pita suara terdapat slot atau vakum yang dapat membuka dan menutup. Slot itu disebut dengan glotis.<sup>18</sup> Glotis adalah bagian laring (pangkal tenggorokan) pada pita suara.<sup>19</sup>

Bagian tenggorokan terdiri dari tiga bagian yaitu: جَذْرُ اللِّسَانِ adalah akar lidah (bagian dari pangkal tenggorokan atau *adna>l halq*). لِسَانُ المِزْمَارِ adalah bagian glotis (daerah tengah tenggorokan/*wasa>tjul lisa>n*). الأوتارُ الصَّوْتِيَّةُ adalah bagian pita suara (daerah tenggorokan yang paling jauh/*aqs}a>l halq*).

<sup>17</sup> *Ibid.*, Aiman, *Tajwid Mus}awwar*, hlm. 71.

<sup>18</sup> Lina Marlina, *Ilmu Aswat*, (Bandung: Fajar Media,2019), hlm. 39.

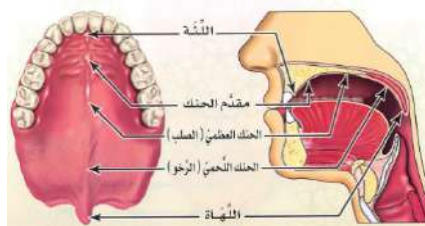
<sup>19</sup> Kemendikbud, *Epiglotis*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id.com> (diakses pada 23 September 2021, pukul 08:54).



Gambar 4.2 Bagian-bagian Tenggorokan

## 2. Langit-Langit Atas (الْحَنَكُ الْأَعْلَى)

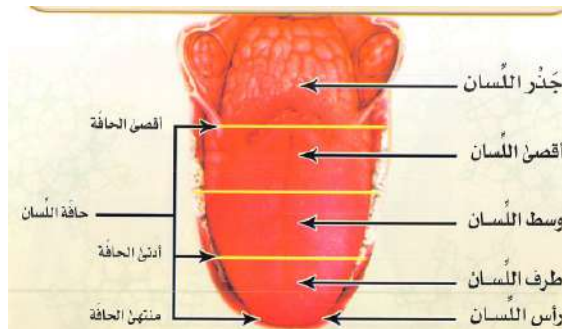
Langit-langit atas adalah bagian yang setara dengan lidah dan terkait dengannya dalam situasi tertentu untuk menghasilkan bunyi tertentu. Bagian langit-langit ini tidak menghasilkan suara dengan sendirinya akan tetapi ada organ-organ lain yang membantunya. Berikut yang termasuk bagian pada langit-langit atas yaitu:



Gambar 4.3 Gambar Langit-langit Atas

اللثة adalah gusi. Organ ini berkontribusi dengan ujung lidah dan gigi untuk menghasilkan suara. Misalkan pengucapan huruf ل hasil kontribusi dari gusi dan ujung lidah. Huruf ج hasil kontribusi dari gusi, ujung lidah dan gigi. مُقَدَّمُ الْحَنَكِ (langit-langit bagian depan). الْحَنَكُ الْعَظْمِيُّ (langit-langit keras). Organ ini berkontribusi dengan pinggir lidah atau pun tengah lidah. Misalkan pengucapan huruf ش hasil kontribusi dari langit-langit keras dengan pinggir lidah. Huruf ي hasil kontribusi dari langit-langit keras dengan pinggir lidah. الْحَنَكُ اللَّحْمِيُّ (langit-langit lunak). Organ ini berkontribusi dengan pangkal lidah. Contoh huruf اللّهة ق. اللّهة (anak lidah). Berkontribusi dengan pangkal lidah.

## 3. Bagian-bagian Lidah

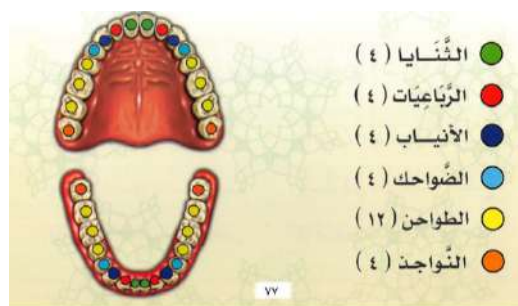


Gambar 4.3 Gambar Bagian-bagian Lidah

- a. جَذْرُ اللِّسَانِ (akar lidah)
- b. أَقْصَى اللِّسَانِ (lidah paling jauh)
- c. وَسَطُ اللِّسَانِ (tengah lidah)
- d. طَرَفُ اللِّسَانِ (ujung lidah)
- e. رَأْسُ اللِّسَانِ (kepala lidah)
- f. حَافَةُ اللِّسَانِ (tepi lidah) terbagi tiga:
  - 1) أَقْصَى الحَافَةِ (tepi paling jauh)
  - 2) أَدْنَى الحَافَةِ (tepi ujung/bawah)
  - 3) مَنْتَهَى الحَافَةِ (tepi akhir)

#### 4. Bagian-bagian Gigi

Gigi terdiri dari gigi atas dan bawah. Gigi atas merupakan organ bica yang posisinya tetap dan gigi bawah adalah organ bicara yang bergerak. Berikut jenis-jenis gigi:



Gambar 4.4 Gambar Gigi<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Ibid., Aiman, *Tajwid Musa}awwar*, hlm. 77

Dari gambar ini dapat dilihat bahwa gigi (al-asna>n) terdapat 16 buah di bagian atas dan 16 buah di bagian bawah dan semuanya berjumlah 32 gigi. Perinciannya sebagai berikut:

- a. Gigi seri depan (الأَشْنَاءِ) berjumlah empat
- b. Gigi seri samping (الرَّبَائِعَات) berjumlah empat,
- c. Gigi taring (الأَنْيَاب) berjumlah empat.
- d. Gigi geraham pertama (الصَّوَّاحِك) berjumlah empat.
- e. Gigi geraham kedua (الطَّوَّاجِن) berjumlah 12.
- f. Gigi geraham akhir (التَّوَّاجِد) berjumlah 4.

Demikianlah bagian organ mulut manusia yang erat kaitannya dengan alat ucap manusia. Selanjutnya akan dipaparkan mengenai makha>rijul h}uruf dan s}ifa>tul h}uruf.<sup>21</sup>

#### D. Makha>rij al-H{uru>f Hijaiyah Berdasarkan Kitab Manz}umah al-Muqaddimah Karya Ibnu al-Jazariy

Berkata Ibnu al-Jazariy dalam bab Makha>rij al-H{uru>f kitab Manz}umah Muqaddimah-nya:

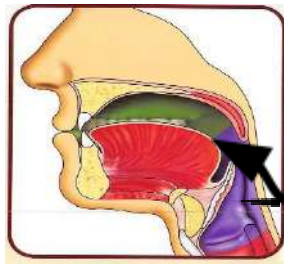


<sup>21</sup> *Ibid.*, Lina Marlina, hlm. 43-45, Aiman, *Tajwid Mus}awwar*, hlm. 74-77.

Berdasarkan pendapat terkuat yang dipilih oleh Ibnu al-Jazariy makharijul huruf berjumlah 17 makhraj secara terperinci dan 5 makhraj secara global, antara lain:

### 1. *Al-Jauf* (الْجَوْف)

Al-Jauf secara bahasa الْخَلَاءُ yakni ruang hampa. Secara istilah al-jauf adalah ruang hampa yang memanjang melalui mulut dan tenggorokan.<sup>23</sup> Huruf-huruf yang keluar dari makhraj ini tidak memiliki sandaran tertentu seperti lidah, tenggorokan, dan dua bibir, sebab suara yang dihasilkan dari makhraj ini mengalir tanpa hambatan dari tenggorokan dan mulut. Oleh karenanya makhraj ini disebut makhraj muqaddar.



Gambar 4.5 Makhraj Al-Jauf

Pada gambar di atas makhraj al-jauf ditandai dengan warna ungu untuk rongga tenggorokan dan hijau untuk rongga mulut. Huruf-huruf al-jauf keluar melalui tempat yang berwarna ungu dan hijau seperti di gambar. Huruf-huruf tersebut keluar dari rongga tenggorokan hingga rongga mulut serta pelafalannya berhenti seiring dengan berhentinya nafas. Jadi al-jauf adalah huruf yang keluar dari daerah antara rongga tenggorokan dan rongga mulut.

Huruf-huruf yang keluar dari al-jauf adalah huruf-huruf ma>d, yakni Alif Ma>d, Wawu Ma>d, dan Ya Ma>d, sebagaimana perkataan Ibnu al-Jazariy:

لِلْجَوْفِ: أَلِفٌ وَأُحْتَاهَا, وَهِيَ حُرُوفٌ مَدٌّ لِلْهَوَاءِ تَنْتَهِي

Artinya:

Maka pada rongga tenggorokan hingga rongga mulut, terdapat huruf Alif dan saudari-saudarinya yaitu huruf-huruf mad yang berhenti seiring dengan berhentinya nafas.

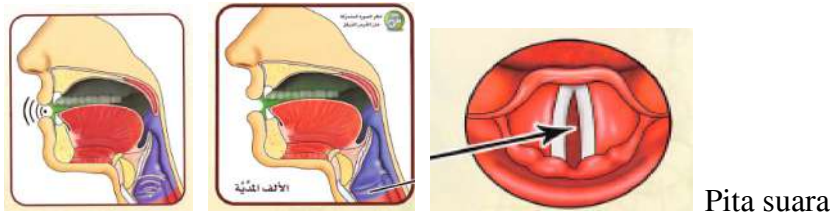
<sup>22</sup> *Ibid.*, Al-Jazari, *Manz}umah*, hlm.1-2.

<sup>23</sup> *Ibid.*, *Dira>satul Makha>rij was} S}ifa>t*, hlm.31.



**a. Alif Ma>d (ا)**

Alif ma>d adalah Alif yang didahului oleh huruf berharakat fathah. Pengucapannya dengan membuka mulut dan keadaan lidah dalam posisi diam. Suara akan keluar dari pita suara yang terletak di tenggorokan sampai ke rongga mulut. Sebagaimana gambar di bawah ini suara Alif Ma>d keluar dari tempat yang berwarna ungu dan hijau. Contoh قَالَ dalam surah Al-Qalam ayat 28.



Gambar 4.6 Makhra>j Alif Ma>d

Contoh lain: جَاءَ - إِيَّاكَ - دَارَ - مَالًا

**b. Wawu Ma>d (و)**

Wawu ma>d adalah Waw yang didahului oleh huruf berharakat d}ammah. Pengucapannya dengan cara kedua bibir bertemu dan membentuk seperti huruf “o” disertai lidah bagian paling belakang (أقصى اللسان) terangkat. Suara akan keluar melalui al-jauf, sebagaimana pada gambar di bawah suara keluar dari tempat yang berwarna ungu. Contoh يَقُولُ dalam surah Al-Jin ayat 4.

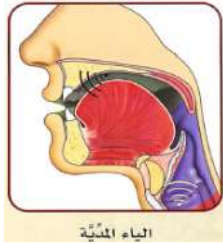


Gambar 4.7 Makhraj Wawu Ma>d

**c. Ya Ma>d (ي)**

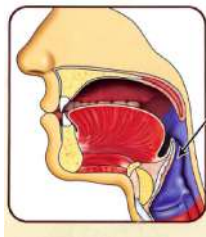
Ya ma>d adalah huruf Ya yang didahului oleh huruf yang berharakat kasrah. Pengucapannya dengan cara mengangkat tengah lidah (وَسَطُ اللّٰسَانِ) disertai menurunkan rahang bagian bawah. Suara akan keluar dari al-jauf, sebagaimana gambar di bawah. Contoh قِيلَ surah Al-Mujadalah ayat 11.





Gambar 4.6 Makhraj Ya Ma>d<sup>24</sup>

## 2. Al-H{alq (الْحَلْقُ)



Gambar 4.7 Al-Halq

Al-H{alq secara bahasa adalah tenggorokan.<sup>25</sup> Secara istilah al-h{alq adalah bagian yang berada di antara kerongkongan dan mulut.<sup>26</sup> Pada makhraj al-h{alq ada tiga makhraj untuk enam huruf, yaitu aqs}al h}alq, wasat}ul h}alq, dan adnal h}alq. Sebagaimana perkataan Ibnu al-Jazariy:

رَمِنْ وَسَطِهِ: فَعَيْنٌ حَاءٌ      ثُمَّ لِأَقْصَى الْحَلْقِ: هَمْزٌ هَاءٌ  
أَدْنَاهُ: عَيْنٌ خَاوُّهَا:

Artinya:

Kemudian pada tenggorokan yang paling jauh dari rongga mulut (aqs}al h}alqi) keluar huruf Hamzah (ء) dan Ha> (ه). Kemudian pada tenggorokan bagian tengah keluar huruf 'Ain dan Ha>. Pada tenggorokan yang paling dekat dengan rongga mulut keluar huruf Gain dan Kha.

### a. Aqs}a> al-H}alqi

Aqs}al h}alq artinya tenggorokan/kerongkongan yang paling jauh dari rongga mulut. Posisinya lebih dekat ke dada dan lebih tepatnya berada di pita suara (laring). Dari aqs}al h}alq keluar dua huruf, yaitu Hamzah (ء) dan Ha> (ه),

sebagaimana perkataan Ibnu al-Jazari di atas: ثُمَّ لِأَقْصَى الْحَلْقِ: هَمْزٌ هَاءٌ.

<sup>24</sup> Aiman, *Syarah Manzumah*, hlm.70-71, *dirasal makhraj*, hlm.31-33.

<sup>25</sup> *Ibid.*, Abu Ya'la, hlm.111.

<sup>26</sup> *Ibid.*, Jamal bin Ibrahim, *Dirasat Tajwid*, hlm.35.

Adapun hamzah sukun (ء) keluar dengan cara mengatupkan kedua pita suara. Sedangkan hamzah yang berharakat (أ | إ | أُ) keluar dengan cara kedua pita suara berjauhan. Contoh: أَنْتُمْ (Fus}silat/41: 9) Dan ha> (ه) keluar dengan membuka kedua pita suara. Contoh: يَسْتَهْزِئُ (Al-Baqarah/2: 15)



Hamzah As-Sa'kinah

Hamzah Berharakat

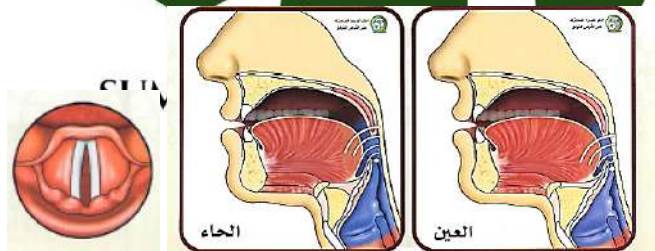
Makhraj Ha>

Gambar 4.8 Makhraj Hamzah dan Ha>

**b. Wasat} al-H}alqi**

Wasat}ul h}alq artinya tenggorokan bagian tengah yaitu terletak pada لِسَانُ الْمِزْمَارِ (bagian glotis). Huruf-huruf yang keluar dari makhraj ini yaitu ع dan ح, sebagaimana Ibnu al-Jazari berkata: وَمِنْ وَسْطِهِ فَعَيْنٌ حَاءٌ.

Contoh 'Ain: مَعَهُمْ (Al-Mujadilah/58:7). Contoh H}a: حَتَّى (Al-Ma'a}rij/70:42).



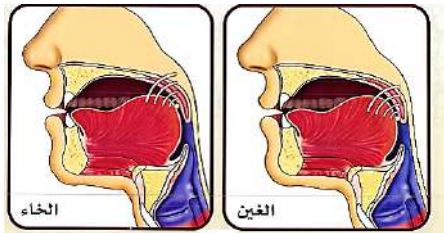
Gambar 4.9 Bagian Glotis dan Wasat}ul H}alq

**c. Adna> al-H}alqi**

Adnal Halqi artinya tenggorokan atas yang paling dekat dengan rongga mulut, tepatnya merupakan persentuhan antara bagian جَذْرُ اللِّسَانِ (akar lidah), yaitu bagian belakang lidah hingga الأَحْنَكُ اللَّحْمِيّ (langit-langit lunak/uvula), yakni daging yang terletak di langit-langit persimpangan antara rongga mulut dan

tenggorokan. Huruf-huruf yang keluar dari makhraj ini yaitu غ dan خ, sebagaimana Ibnu al-Jazari berkata: **أَدْنَاهُ: عَيْنٌ خَاوُّهَا**

Contoh Kha: **يَخْشَى** (Al-A'la>/87:10). Contoh Ga: **غَاشِيَةٌ** (Yusu>/12:107).



Gambar 4.10 Adna>l H}alq<sup>27</sup>

Demikianlah makhraj al-halq. Jika diurutkan mulai dari yang paling jauh dari rongga mulut maka urutannya: Huruf ه dan ء berada pada satu tempat, lalu disusul huruf ع, ح pada tengah tenggorokan, lalu غ, خ pada tenggorokan atas yaitu daerah paling dekat dengan rongga mulut. Demikianlah enam huruf yang keluar dari makhraj al-halq.



### 3. *Al-Lisa>n* (اللِّسَان) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Al-Lisa>n atau lidah adalah makhraj bagi huruf secara umum. Sedangkan secara terperinci pada al-lisan terdapat 10 makhraj bagi 18 huruf hijaiyah. Secara garis besar, 10 makhraj tersebut dikelompokkan menjadi empat makhraj yaitu aqs}al lisa>n, wasat}ul lisa>n, h}afa>tul lisa>n, dan ta}ra>ful lisa>n.

#### a. *Aqs}a> al-Lisa>n*

Ibnu al-Jazariy berkata:

أَفْصَى اللِّسَانِ فَوْقُ، ثُمَّ الكَافُ أَسْفَلُ ...وَالْقَافُ

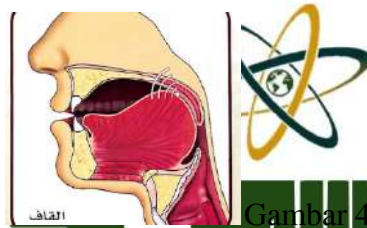
Artinya:

<sup>27</sup> *Ibid.*, Abu Ya'la, hlm.111, Aiman, *Tajwid Mus}awwar*, hlm. 97-99, Jamal bin Ibrahim, *Dirasat Tajwid*, hlm.37.

Adapun huruf Qa>f keluar dari pangkal lidah yang bersentuhan dengan langit-langit atas. Kemudian huruf Ka>f tempat keluarnya di bawah huruf Qa>f.

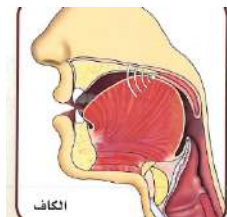
Aqs}al lisa>n adalah bagian lidah paling dalam dekat dengan tenggorokan. Atau disebut juga pangkal lidah. Pada aqs}al lisa>n terdapat dua huruf yang keluar dari dua makhraj yaitu huruf qa>f (ق) dan ka>f (ك).

- 1) **Makhraj Pertama.** Aqs}al Lisa>n (أَفْصَى اللِّسَانِ) artinya adalah pangkal lidah. Adalah makhraj bagi huruf qa>f (ق). Tempat keluar huruf qa>f adalah keluar dari pangkal lidah menyentuh bagian langit-langit lunak (الْحَنَكُ اللَّحْمِي), yakni langit-langit lunak. Contoh: قَدْ (Al-Mumtah}anah/60:10), الْمُسْتَقِيم (Al-Fa>tih}ah/1:5).



Gambar 4.11 Makhraj Qa>f

- 2) **Makhraj Kedua.** Makhraj bagi huruf ka>f (ك) yakni keluar dari pangkal lidah yang menyentuh langit-langit lunak (الْحَنَكُ اللَّحْمِي) dan langit-langit keras (الْحَنَكُ الْعَظْمِي). Posisi makhraj huruf ka>f berada sedikit di bawah makhraj huruf ق. Contoh: الْكَافُ (Al-An'am/6:30), إِيَّاكَ (Al-Fa>tih}ah/1:3).



Gambar 4.12 Makhraj Ka>f<sup>28</sup>

### b. Wasat}u al-Lisa>n

Berkata Ibnu al-Jazari:

<sup>28</sup> Ibid., Aiman, *Syarhu Manz}umah*, hlm. 73-79, Ibnu Yalushah, *Syarhul Jazariyyah*, hlm. 31-32 Jamal bin Ibrahim, *Dirasat Tajwid*, hlm.41.

## وَالْوَسْطُ فَجِيْمُ الشَّيْنِ يَا

Artinya:

Pada tengah lidah keluar huruf Ji>m, Syi>n, dan Ya>.

Wasa>t}ul lisa>n adalah bagian tengah lidah. Pada wasa>t}ul lisa>n terdapat tiga huruf yang keluar hanya dari satu makhraj, yaitu huruf ي, ش, ج. Ketiga huruf ini keluar dari gabungan antara tengah lidah dan langit-langit atas yang berdekatan. **Huruf ج**. Bunyi huruf ini keluar dari tengah lidah yang menyentuh bagian tengah langit-langit atas sehingga makhrajnya tertutup secara sempurna. Contoh: الرَّجِيمِ (An-Nah}l/16:98).

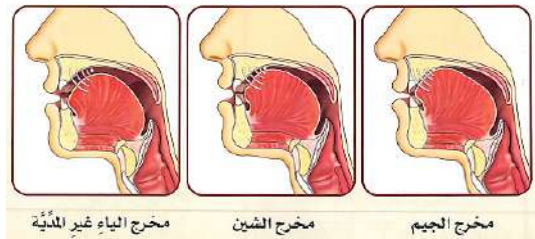
1) **Huruf ش**. Bunyi huruf ini keluar dari tengah lidah yang tidak menempel pada bagian tengah langit-langit atas, yakni tengah lidah hanya mendekati langit-langit atas tapi tidak menempel, sehingga makhrajnya tidak tertutup secara sempurna. Contoh: الْجِنَّةِ (Al-Jinn/72:2).

2) **Huruf ي**. Begitu juga huruf Ya seperti huruf Sya, tegah lidah hanya mendekati langit-langit atas, tidak menempel, sehingga makhrajnya tidak tertutup. Hal ini dilakukan bersamaan dengan menurunnnya pangkal lidah dan menaikinya tengah lidah.

Perlu diketahui bahwa Huruf Ya yang berada di wasat}ul lisa>n adalah huruf *Ya Gairul Maddiyyah* yakni huruf Ya yang bukan bagian dari huruf ma>d dalam artian huruf Ya yang tidak didahului oleh huruf berharakat kasrah, misalnya: الْعَلَمِينَ. Adapun ia keluar dari al-jauf. Sedangkan maksud huruf *Ya Gairul Maddiyyah* yaitu:

- a) Ya yang berharakat fathah, contoh dalam surah Al-Fatihah/1 ayat 4: هَيَّيْنِ a yang berharakat kasra, contoh surah Maryam/19:9 هَيَّيْنِ
- b) Ya yang berharakat d}amah, contoh surah Al-Ikhla>s}/112: 3 وَ أَلْمُ يُوْدُ
- c) Ya sukun sebelumnya ada huruf yang berharakat fath}ah, contoh surah Quraisy/116: 1 قُرَيْشُ

Berikut ini perbedaan antara makhraj huruf Ji>m, Syi>n, dan Ya>`:



Gambar 4.13 Makhraj Ji>m, Syi>n, dan Ya>`<sup>29</sup>

### c. H{afa>tu al-Lisa>n (حَفَاتُ اللِّسَانِ)

H{afa>tul lisa>n atau bagian tepi lidah adalah bagian samping lidah yang berdekatan dengan gigi bagian kanan ataupun kiri. Pada h}afa>tul lisa>n ada dua makhraj untuk dua huruf hijaiyah, yaitu D{ad (ض) dan Lam (ل).

#### 1) Makhraj Huruf ض

Huruf ض keluar dari salah satu tepi lidah atau keduanya secara bersamaan menempel pada dinding dalam gigi geraham atas sebelah kiri atau kanan dan makhrajnya memanjang hingga sampai kepada makhraj lam.

Area tepi lidah tempat keluarnya huruf D}ad adalah bagian aqs}al h}a>fah (tepi paling jauh) ditekan dan disandarkan kepada gigi geraham bagian dalam yang berdekatan dengan tepi lidah tersebut, hingga memanjang (istit}a>lah) ke adnal h}a>fah (tepi bawah) yang disentuh ke gusi dua gigi seri atas tanpa ditekan.<sup>30</sup> Sebagaimana perkataan Ibnu al-Jazari:

وَالضَّادُّ: مِنْ حَافَتِهِ إِذْ وَلِيَا الْأَضْرَاسَ مِنْ أَيْسَرَ أَوْ يُمْنَاهَا

Artinya:

Huruf D}ad keluar dari sisi lidah yang memanjang dari pangkal lidah hingga ke ujung lidah, saat bersentuhan dengan gigi geraham baik sebelah kiri ataupun sebelah kanan.

Contoh: أَفْضُتُمْ (Al-Baqarah/2: 198), يُضِلُّ (Muhammad/47:4), dan يَعْضُ الظَّالِمِ (Al-Furqa>n/25:27).

<sup>29</sup> Ibid., Aiman, *Syarhu Manz}umah*, hlm. 80-83, Jamal bin Ibrahim, *Dirasatul Makha>rij*, hlm. 52, Aiman, *Tajwid Mus}awwar*, hlm. 106.

<sup>30</sup> Ibid., Aiman, *Syarhu Manz}umah*, hlm. 84-68, *Dira>satul Makharij*, hlm.55, *hilyatut tilawah*,h.100, Ibnu Yalus}ah, hlm. 34.



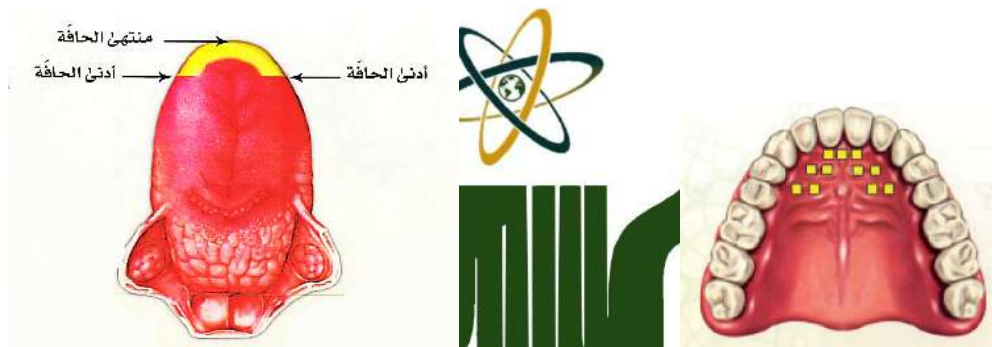
## 2) Makhraj Huruf ل

وَاللَّامُ أَدْنَاهَا لِمُنْتَهَاهَا

Artinya:

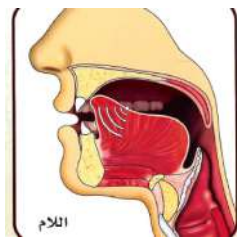
Huruf Lam keluar dari ujung tepi lidah yang merupakan akhir dari tempat keluarnya huruf D}ad

Huruf Lam keluar dari ujung tepi lidah (adna>l h}a>fah) –merupakan akhir dari tempat keluarnya huruf Da{d- hingga ke akhir ujungnya (muntahal h}a>fah) secara sejajar pada gusi dari gigi-gigi bagian atas (yang berhadapan pada dua gigi geraham pertama, gigi taring, gigi seri samping, dan gigi seri depan). Seperti gambar 4.13 Dan 4.14 di bawah ini:



Gambar 4.13 Posisi Adnal H}a>fah dan Muntahal H}a>fah

Gambar 4.14 Posisi Muntahal H}a>fah pada Gusi dari Gigi-gigi Bagian Atas



Gambar 4.15 Makhraj Huruf Lam

Di samping itu, huruf Lam memiliki sifat tebal (tafkhim) dan tipis (tarqiq) sehingga berbeda pula bentuk lidah ketika melafalkannya. Perbedaan di antara keduanya terletak pada bentuk lidah ketika melafalkan huruf Lam yang tafkhim yaitu bagian tengah lidah membentuk cekungan dan bagian tenggorokan menyempit. Dan perbedaannya dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:





Gambar 4.16 La>m Tafkhim



Gambar 4.17 La>m Tarqiq<sup>31</sup>

Contoh huruf La>m tafkhim: هُوَ اللهُ dan contoh La>m tarqiq: رَسُولُ اللهِ.

#### d. *T}arfu al-Lisa>n* (طَرَفُ اللِّسَانِ)

T{arful lisa>n adalah bagian depan lidah yang disebut juga dengan ujung lidah. Di t}arful lisa>n terdapat lima makhraj bagi 11 buah huruf hijaiyah, yaitu: Nun(ن) , ra(ر) , t}a(ط) , dal (د), ta(ت), s}ad(ص), sin(س), zai(ز), z}a (ظ), z}a(ذ), dan s}a<sup>32</sup>. (ث)

##### 1) Makhraj Huruf ن

Berkata Ibnu al-Jazariy:

Artinya:

Dan huruf Nun keluar dari ujung lidah di bawah makhraj Lam.

Huruf Nun keluar dari ujung lidah, yakni ujung kepala lidah yang menyentuh gusi dua gigi seri atas, bukan langit-langit atas, dan keluarannya diiringi oleh ghunnah (dengungan) setengah sempurna (nis}ful mukammal) yang mengalir keluar dari khaisyum (pangkal hidung).<sup>33</sup>

Berkata Sibawaihi: Bahwa makhraj nun keluar diantara ujung lidah yang menempel pada gusi dari gigi seri atas serta tidak termasuk kepada langit-langit atas. Dan perkataan Ibnu al-Jazariy: “Tah}tuj ‘Alu”>, yakni makhraj huruf nun

<sup>31</sup> *Ibid.*, Aiman, *Syarhu Manz}umah*, hlm. 87, *Hilyatut Tilawah*, hlm. 104, *Dira>satul Makha>rij was} S}ifa>t*, hlm.60, *Tajwid Mus}awwar*, hlm. 109-110.

<sup>32</sup> *Ibid.* Rihab Muhammad Mufid, *H}ilyatut Tila>wah* hlm. 103.

<sup>33</sup> S{afwatun Mahmud Sa>lim, *Fathul Rabbil Bariyyah: Syarhul Muqaddimah Al-Jazariyyah*, (Saudi Arabiyah: Maktabah Al-Shanqeeti, 2008), hlm. 36, *H}ilyatut Tila>wah*, hlm.103, Aiman, *Syarhul Muqaddimah*, hlm. 89.

berada di bawah huruf Lam sedikit, yakni setelah makhraj Lam dan makhraj Nun ini lebih dekat ke makhraj Lam.<sup>34</sup>

Dengan demikian, makhraj huruf Nun adalah ujung kepala lidah yang menyentuh gusi gigi seri atas disertai gunnah yang tidak penuh. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.18 Makhraj Huruf Nu>n

Contoh pelafalan huruf ن:

أَنْعَمْتَ - نُكَدِّبُ - ذَرْنِي - لَدَيْنَا

## 2) Makhraj Huruf ر

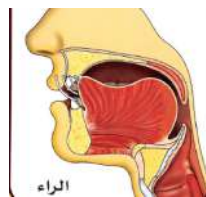
Berkata Ibnu al-Jazariy:



Artinya:

Dan huruf Ra keluar bersebelahan dengan makhraj huruf Nun, namun masuk ke punggung lidah sedikit.

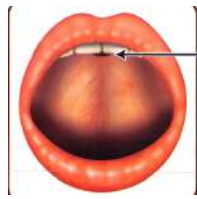
Huruf Ra keluar dari ujung lidah menempel pada gusi, dekat dengan makhraj Nun namun masuk ke punggung lidah sedikit. Dan dilarang mentakrirkan (sifat getar pada huruf Ra) huruf Ra berlebihan.



Gambar 4.19 Makhraj Huruf Ra

Dan Berikut ini adalah celah yang dilewati sebagian suara ketika melafalkan huruf Ra jika takrir tidak berlebihan sehingga menutup celah ini:

<sup>34</sup> Ibid., Ibnu Yalushah, *Syarhul Jazaririyah*, hlm. 36-37.

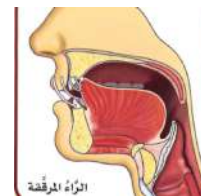


Gambar 4.20 Fajwah (celah) yang dilewati suara huruf Ra

Di samping itu, huruf Ra memiliki sifat tebal (tafkhim) dan tipis (tarqiq) sehingga berbeda pula bentuk lidah ketika melafalkannya. Perbedaan di antara keduanya terletak pada bentuk lidah ketika melafalkan huruf Ra yang tafkhim yaitu bagian tengah lidah membentuk cekungan dan bagian tenggorokan menyempit. Dan perbedaannya dapat dilihat seperti gambar di bawah ini<sup>35</sup>



Gambr 4.21 Ra Tafkhim



Gambar 4.22 Ra Tarqiq

Contoh pelafalan huruf ر:

### 3) Makhraj Huruf ت, د, ط

Berkata Ibnu al-Jazariy:



Artinya:

Huruf T}a, Dal, Ta keluar dari bagian ujung lidah bersentuhan dengan belakang gigi seri atas.

Huruf ت, د, ط keluar dari ujung lidah menempel pada tempat tumbuhnya dua gigi seri atas, yakni bagian gusi belakang dua gigi seri atas. Akan tetapi huruf ط keluar dari ujung lidah menempel pada tempat tumbuhnya dua gigi seri atas. Sebagaimana gambar di bawah ini:

<sup>35</sup> *Ibid.*, S{afwatun Mahmud Sa>lim, hlm. 36, Aiman, *Syarhul Muqaddimah*, hlm. 90-92, Ibnu Yalushah, hlm.37.



Gambar 4.23 Makhraj Huruf T}a



Gambar 4.24 Makhraj Huruf Da>l dan Ta

#### 4) Makhraj Huruf ز, ص, س

Berkata Ibnu al-Jazariy:

وَالصَّفِيرُ مُسْتَكِينٌ      مِنْهُ وَمِنْهُ فَوْقَ الثَّنَائِ السُّفْلَى

Artinya:

Huruf-huruf S}afir (Si>n, S}ad, dan Zay) keluar bila ujung lidah tegak sejajar dan mendekati atas gigi seri bawah.

Huruf-huruf Si>n, S}ad, dan Zay dinamakan huruf-huruf S}afir. Makna ‘S}afir’ adalah nama sifat bagi huruf-huruf hijaiyah tersebut. Makna ‘Mustakin’ adalah mustaqir yakni ujung lidah tegak sejajar.

Huruf س, ص, dan ز keluar dari ujung lidah yang paling ujung tegak sejajar (muntaha> t)arful lisc>n) bersama dengan bagian bawah dalam lidah yang mendekati ke atas dua gigi seri bawah sehingga suara keluar dari atas melewati antara dua gigi seri atas dan bawah.<sup>36</sup>

Akan tetapi terdapat perbedaan diantara ketiga huruf tersebut ketika meletakkan akhir lidah, yaitu: Pangkal lidah huruf S}ad diangkat ke langit-langit sebab huruf S}ad memiliki sifat huruf isti’la> dan tafkhim (tipis). Sedangkan huruf Sin dan Zai pangkal lidah menurun karena huruf-huruf tersebut memiliki sifat istifa>l dan tarqiq.<sup>37</sup> Perbedaan bentuk makhraj dan lidah pada ketiga huruf ini sebagaimana gambar di bawah ini:

<sup>36</sup> *Ibid.*, Aiman, *Syarhul Muqaddimah*, hlm. 93-98, Ibnu Yalushah, hlm. 38.

<sup>37</sup> *Ibid.*, Aiman Rusydi, *H}ilyatut Tila>wah*, hlm.107.



Gambar 4.25 Makhraj S}ad



Gambar 4.26 Makhraj Sin dan Zai

### 5) Makhraj Huruf ث, ذ, ظ

Berkata Ibnu al-Jazariy:

وَالظَّاءُ وَالذَّالُّ وَالثَّاءُ لِلْعُلْيَا  
مِنْ طَرَفَيْهِمَا...

:Artinya

Huruf Z}a, Zlal, dan S}a lebih tinggi lagi yaitu keluar dari persentuhan ujung lidah dengan ujung gigi seri atas.

Huruf ظ, ذ, dan ث keluar dari ujung lidah, yakni bagian kepalanya, menyentuh ujung dua gigi seri atas.

Akan tetapi terdapat perbedaan diantara ketiga huruf tersebut ketika meletakkan akhir lidah, yaitu: Pangkal lidah huruf ظ (Z}a) diangkat ke langit-langit sebab huruf ظ memiliki sifat huruf isti'la> dan tafkhim (tipis). Sedangkan huruf ث dan ذ pangkal lidah menurun karena huruf-huruf tersebut memiliki sifat istifa>l dan tarqiq.<sup>38</sup> Perbedaan bentuk makhraj dan lidah pada ketiga huruf ini sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 4.27 Makhraj Z}a



Gambar 4.28 Makhraj Z\al dan S}a

### 4. Asy-Syafatain

Asy-syafata>n adalah dua bibir. Pada makhraj ini secara spesifik terbagi menjadi dua makhraj di mana keluar empat buah huruf hijaiyah darinya, yaitu:

<sup>38</sup> Ibid., Aiman, *Syarhul Muqaddimah*, hlm. 100-101, Ibnu Yalushah, hlm. 38, Aiman Rusydi, *H}ilyatut Tila>wah*, hlm.108.

### a. Makhraj Huruf ف

Berkata Ibnu al-Jazariy:

وَمِنْ بَطْنِ الشَّفَةِ      فَأَلْفًا مَعَ اطْرَافِ الثَّنَائِيَا الْمُشْرِفَةِ

:Artinya

Dan dari perut bibir bawah keluar huruf Fa yang bersentuhan dengan ujung gigi seri atas.

Huruf Fa keluar dari bagian dalam (perut) bibir bawah menyentuh dua ujung gigi seri atas.

### b. Makhraj Huruf و, م, ب

Berkata Ibnu al-Jazariy:

لِلشَّفَتَيْنِ الْوَاوُ بَاءٌ مِيمٌ

:Artinya

Dari kedua bibir keluar huruf Wawu, Ba, dan Mim.

Ketiga huruf ini dilafalkan melalui dua bibir (asy-syafata>n). Namun ketiganya memiliki perbedaan ketika melafalkan:

Makhraj الْوَاوُ غَيْرَ الْمَدِّيَّةِ (waw yang bukan huruf mad) adalah keluar dengan cara mend}ommahkan (memonyongkan) kedua bibir ke depan disertai terangkatnya aqs}al lisa>n (pangkal lidah).

Makhraj الْبَاءِ keluar dengan cara menyatukan kedua bibir. Sedangkan makhraj الْمِيمِ keluar dengan cara menyatukan kedua bibir dan disertai dengan ghunnah setengah sempurna (nis}ful mukammal) yang mengair keluar dari khaisyum (pangkal hidung).<sup>39</sup>

Posisi Dua Gigi Seri dan Bibir  
Bawah Melafalkan Huruf ف

Keadaan Bibir ketika Melafalkan  
Huruf الْوَاوُ غَيْرَ الْمَدِّيَّةِ



Gambar 4.29 Posisi Makhraj Huruf-huruf Asy-Syafatain<sup>40</sup>

### 5. Al-Khaisyu>m

Berkata Ibnu al-Jazariy:



:Artinya

Huruf-huruf gunnah tempat keluarnya adalah pangkal hidung.

Adapun makhraj al-khaisyum adalah pangkal hidung bagian dalam di mana dari makhraj ini keluar bunyi gunnah. Adapun gunnah yang terdapat pada huruf ن dan م adalah selalu melekat pada setiap keadaan sebagai sifat yang mengiringi keluarnya huruf tersebut dari makhrajnya, di mana gunnah tersebut tidak sempurna, atau hanya separuh sempurna (nis}ful kamil). Sebagaimana pembahasan pada makhraj Mim dan Nun sebelumnya.

Di samping itu, gunnah terdapat pada huruf Nun dan Mim dalam beberapa keadaan tertentu. Keadaan-keadaan tersebut merupakan jenis sifat ‘arad}iyyah. Keadaan tersebut yaitu:

<sup>40</sup> *Ibid.*, Jamal bin Ibrahim, hlm. 84, *Tajwid Mus}awwar*, hlm.119-122.



a. Huruf nun sukun (نْ) dan tanwin (ـً, ـٍ, ـٌ) pada idgam bigunnah, iqlab dan ikhfa. Contoh:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ - ضَلَّالٍ بُعِيدٍ - أَنْدَادًا

b. Huruf nun dan mim bertasydid (نّ, مّ). Contoh:

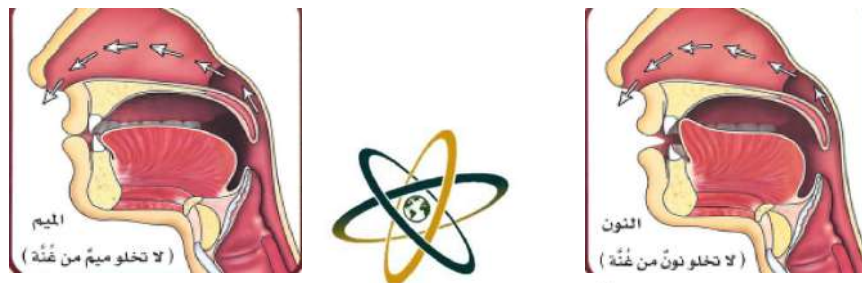
إِنَّا - هَمَّازٍ

c. Huruf mim sukun (مْ) pada ikhfa syafawi dan idgam mislain.

Contoh:

يَعْتَصِمُ بِاللَّهِ - أَنَّهُمْ مُهْتَدُونَ

Berikut adalah gambar makhraj dari huruf-huruf gunnah:



Gambar 4.30 Makhraj Gunnah م Gambar 4.31 Makhraj Gunnah ن<sup>41</sup>

Demikianlah makhraj huruf hijaiyah. Selanjutnya kita akan membahas sifat huruf hijaiyah.

### C. Sifat <tu al-H{furu>f al-Zlatiyyah Berdasarkan Kitab Manz}umah al-Muqaddimah Karya Ibnu al-Jazariy

Menurut Ibnu al-Jazariy, sifat Zlatiyyah huruf berjumlah 17 sifat yang dibagi menjadi dua bentuk yaitu sifat yang memiliki lawan dan sifat yang tidak memiliki lawan. Dalam pembahasan ini sifat yang memiliki lawan berjumlah 10 sifat, ditambah satu sifat yang berada di tengah-tengah sifat *syiddah* dan *rakhawah*. Dan sifat yang tidak memiliki lawan berjumlah 7 sifat ditambah 1 sifat lagi, yaitu gunnah.

#### 1. Sifat yang Memiliki Lawan (الصِّفَاتُ الْمُتَضَادَّةُ)

Berkata Ibnu al-Jazariy:

صِفَاتُهَا: جَهْرٌ وَرِخْوٌ مُسْتَفِيلٌ مُنْفَتِحٌ مُصْمِتَةٌ, وَالضَّدُّ فُلٌّ

<sup>41</sup> Ibid., Aiman, *Hilyatut Tilawah*, hlm. 113, Aiman, *Syarhu Manz}umah*, hlm. 107.

مَهْمُوسُهَا: فَحْتُهُ شَخْصٌ سَكَتٌ  
 وَبَيْنَ رِخْوٍ وَالشَّدِيدِ: لِنِ عُمَرَ  
 وَصَادُ ضَادٌ طَاءٌ ظَاءٌ: مُطَبَّقَةٌ  
 شَدِيدُهَا لَفْظٌ: أُجْدَقُ بَكْتٌ  
 وَسَبْعُ عَلْوٍ: خُصَّ ضَعْفُ قِطِّ حَصْرٌ  
 وَقَرَّ مِنْ لُبِّ: الْحُرُوفُ الْمُدْلَقَةُ<sup>42</sup>

Artinya:

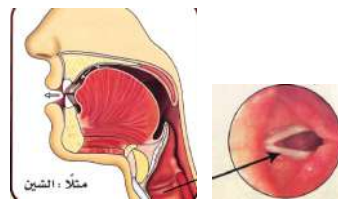
Sifat-sifat huruf itu di antaranya: Jahr, Rakhawah, Istifal, Infitah}, dan Is}mat. Adapun lawan-lawannya adalah Hams yakni: Fahat\t\ahu syakhs}un sakat. Syiddah: Ajid qat}in bakat dan di antara syiddah dan rakhawah ada bayinah: Lin 'umar. Dan tujuh huruf isti'la>: Khus}sa d}agt{in qiz{. Dan huruf Sad, Dad, T}a, dan Z{a adalah huruf-huruf it}ba>q. Dan huruf-huruf dalam rangkaian kata: Farra min lubbi adalah huruf-huruf iz\la>q.

Sifat yang memiliki lawan terdiri dari al-jahr lawannya al-hams, ar-rakhawah lawannya asy-syiddah dan di antara ar-rakhwah dan asy-syiddah ada sifat tawasut}, istifa>l lawannya isti'la>>', infita>h} lawannya it}ba>q, dan is}ma>t lawannya iz\la>q. Berikut penjelasannya.

a. *Al-Hams dan Al-Jahr*

1) *Al-Hams*

Sifat al-hams secara etimologi adalah *al-khafa>* (tersembunyi). Secara istilah hams adalah samarnya suara, tidak adanya getaran pada keduanya, serta bayaknya napas yang mengalir. Napas tersebut mengalir keluar melalui mulut dan pita suara terbuka sehingga mengakibatkan suara menjadi samar, seperti contoh pelafalan huruf Syin di gambar ini.



Gambar 4.32. Al-hams huruf Syin dan pita suara yang terbuka

Adapun huruf-huruf yang memiliki sifat hams terangkai dalam rangkaian kata فَحْتُهُ شَخْصٌ سَكَتٌ, maka berdasarkan rangkaian huruf tersebut diketahui ada 10 jumlah huruf hijaiyah yang memiliki sifat hams, yaitu:

ف, ح, ث, هـ, ش, خ, ص, س, ك, ت.

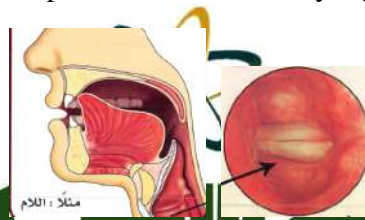
<sup>42</sup> Ibid. Ibnu Al-Jazari, *al-Muqaddimah*, hlm. 2-3.

Cara untuk memudahkan pengucapan huruf hijaiyah adalah dengan munsukunkan huruf-huruf tersebut, seperti أَثُّ, أُسُّ, maka akan diperoleh aliran nafas keluar dengan mudahnya. Hal ini berlaku bagi semua huruf kecuali pada huruf ك dan ت sebab keduanya memiliki sifat asy-syiddah (aliran suara tertahan).

## 2) *Al-Jahr*

Lawan dari sifat al-hams adalah al-jahr. Secara etimologi al-jahr adalah jelas. Secara terminologi adalah kejelasan suara pada pendengaran akibat menutupnya dua pita suara dan adanya getaran pada keduanya serta banyaknya udara yang tertahan. Jumlah huruf yang memiliki sifat al-jahr berjumlah 19 belas yang merupakan sisa dari huruf-huruf al-hams.

Berikut ini adalah contoh pelafalan huruf Lam yang memiliki sifat al-Jahr:



Gambar 4.33 Al-Jahr huruf Lam dan Tertutupnya Pita Suara <sup>43</sup>

Perbedaan antara al-hams dan al-jahr dapat dilihat dari keadaan pita suara. Untuk sifat al-hams pita suara terbuka mengalirkan napas sedangkan al-jahr pita suara tertutup menahan udara keluar.

b. *Asy-Syiddah, Al-Tawassuṭ, dan Ar-Rakhawah*

### 1) *Asy-Syiddah*

Secara etimologi, syiddah adalah *al-quwwah* (kuat). Adapun menurut istilah syiddah adalah tertahannya aliran suara akibat tertutupnya makhraj. Huruf-huruf yang memiliki sifat asy-syiddah ada 8 dan dirangkai dalam kata أَجْدَقُ بَكْتُ, maka berdasarkan rangkaian huruf tersebut diketahui ada delapan jumlah huruf hijaiyah yang memiliki sifat asy-syiddah, yaitu:

أ, ج, د, ذ, ط, ب, ك, ت.

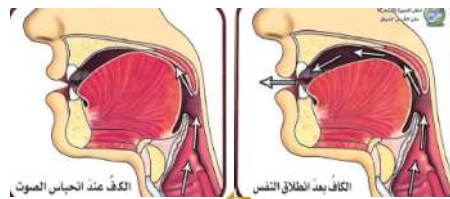
Ketika mengucapkan huruf-huruf asy-syiddah di atas maka suara akan tertahan. Seperti pelafalan huruf Jim di bawah ini:

<sup>43</sup> *Ibid.*, Aiman, *Syarah Manzūmah*, hlm. 114-116, *Fathu Rabbil Bariyyah*, hlm.44-45, *Dirasatul Makhaṣṣat wa Sifaṭ*, hlm.113, *Tajwid Musṣawwar*, hlm.131-132.



Gambar 4.34 Asy-Syiddah huruf Jim

Dalam kasus pelafalan huruf Kaf dan Ta, berdasarkan urutannya, maka sifat ar-rakhawah terlebih dahulu mengenai huruf tersebut lalu diikuti sifat al-hams di akhirnya. Seperti gambar di bawah ini yang menjelaskan perbedaan huruf Kaf sebelum diikuti sifat al-hams:



Gambar 1

Gambar 2

Gambar 4.35 Kaf ketika mengalir suara (gambar1) dan setelah diberi aliran nafas (gambar2)

Perlu diketahui perbedaan antara nafas dan suara adalah jika keluarnya udara dari seseorang secara alami maka itu disebut nafas, sedangkan jika keluar dengan sebab benturan dua alat ucap manusia berdasarkan kehendak pribadi maka itu disebut suara.

## 2) *Ar-Rakhawah* }

Lawan dari sifat asy-syiddah adalah ar-rakhawah. Ar-rakhawah adalah lunak (al-lin). Secara terminologi adalah mengalirnya suara ketika melewati makhraj. Huruf-huruf ar-rakhawah ada 15 dan ditambah Alif yang merupakan sisa dari sifat asy-syiddah menjadi 16 huruf.

Jika huruf-huruf ar-rakhawah disukunkan akan terasa aliran suara aliran suara. Contohnya pelafalan أشْ di bawah ini:



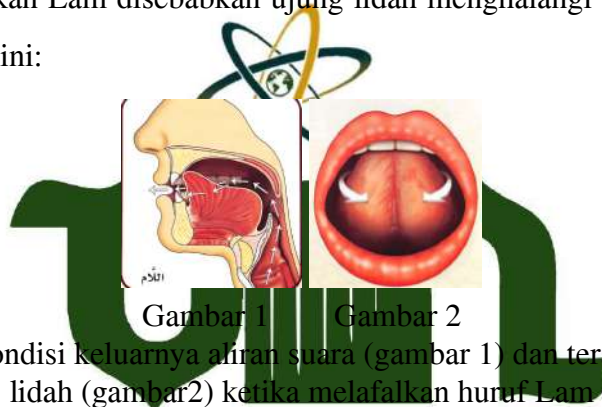
Gambar 4. 36 Ar-Rakhawah huruf Syin.

## 3) *At-Tawasut*

Di antara sifat asy-syiddah dan ar-rakhawah terdapat sifat tawasut} atau disebut juga al-bayyinah. At-tawasut} adalah mengalirnya bagian tertentu suara pada makhraj huruf at-tawasut} karena menutupnya tidak sempurna. Jumlah huruf yang memiliki sifat at-tawasut} ada lima yaitu dirangkai dalam kata لِنْ عُمَرْ (ل, ن, ع, م, ر).<sup>44</sup>

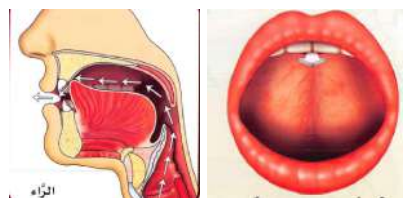
Ketika mengucapkan huruf-huruf at-tawasut} maka akan dirasakan suara dari ketiga huruf tersebut tidak tertahan secara sempurna oleh sebab itu ia dinamakan at-tawasut} sebab tidak mengalir suaranya secara sempurna namun juga tidak tertahan secara sempurna.

Huruf Lam dikatakan at-tawasut} sebab mengalirnya bagian tertentu suara ketika mengucapkan Lam disebabkan ujung lidah menghalangi keluarnya, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1      Gambar 2  
Gambar 4.37 Kondisi keluarnya aliran suara (gambar 1) dan terangkatnya ujung lidah (gambar2) ketika melafalkan huruf Lam

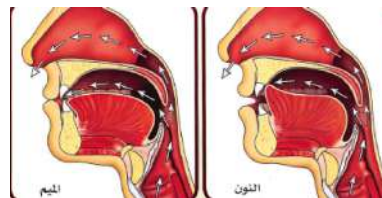
Huruf Ra dikatakan at-tawasut} sebab mengalirnya bagian tertentu suara ketika mengucapkan Ra disebabkan ujung lidah secara penuh menghalangi keluarnya, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1      Gambar 2  
Gambar 4.38 Kondisi keluarnya aliran suara (gambar 1) dan terangkatnya ujung lidah (gambar2) ketika melafalkan huruf Ra

<sup>44</sup> Ibid., Aiman, *Syarah Manz}umah*, hlm. 119, 122-128, *Fathu Rabbil Bariiyah*, hlm.45-56, *Dira>satul Makha>rij wa S}ifa>t*, hlm.113, *Tajwid Mus}awwar*, hlm.135, 137-139, 141-144.

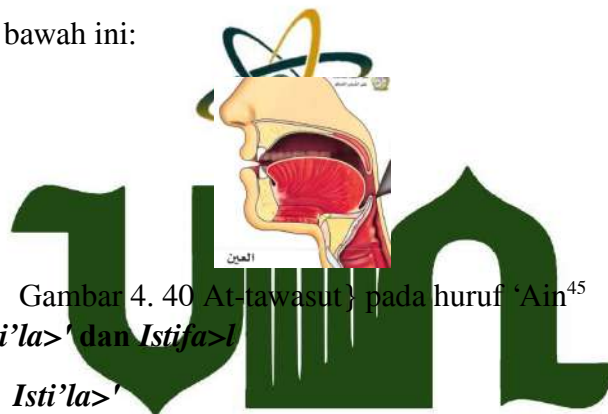
Huruf Mim dan Nun dikatakan at-tawasut} sebab mengalirnya bagian tertentu suara ketika mengucapkannya disebabkan mengalirnya sebagian gunnah yang keluar dari al-kahisyum dan tertutupnya sebagian mulut, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1      Gambar 2

Gambar 4.39 At-tawasut} pada huruf Mim dan Nun

Huruf 'Ain dikatakan at-tawasut} sebab mengalirnya bagian tertentu suara ketika mengucapkan huruf tersebut disebabkan kembali ke tengah tenggorokan, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4. 40 At-tawasut} pada huruf 'Ain<sup>45</sup>

c. *Isti'la>' dan Istifa>l*

1) *Isti'la>'*

Secara etimologi, isti'la>' adalah *al-triifa>'* (naik). Adapun secara terminologi isti'la>' adalah suara naik ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf-huruf isti'la>'. Huruf-huruf yang memiliki sifat isti'la>' dirangkai dalam kata:

خُصَّ ضَغَطٌ قِظٌ.

Maka berdasarkan rangkaian huruf tersebut diketahui ada 7 jumlah huruf hijaiyah yang memiliki sifat isti'la>', yaitu:

خ, ص, ض, غ, ط, ق, ظ.

Ketujuh huruf isti'la>' ini memiliki hukum tafkhim. Tafkhim adalah *at-tasmin* (penebalan). Secara istilah tafkhim adalah menebalkan huruf ketika melafalkannya sehingga mulut dipenuhi dengan gema dari huruf tersebut.

<sup>45</sup> *Ibid.*



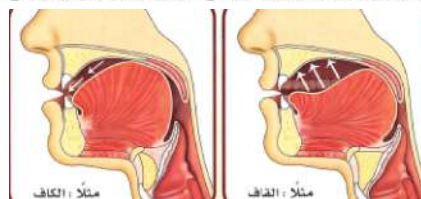
Cara mengucapkan huruf-huruf isti'la>' adalah dengan cara mengangkat seluruh atau sebagian belakang lidah ke langit-langit atas sehingga huruf tersebut terdengar tebal.

## 2) *Istifa>l*

Lawan dari sifat isti'la>' adalah istifa>l. Secara etimologi istifa>l adalah *al-inkhifa>d} wal inh}it}a>t}*, yang berarti menurun. Secara terminologi istifa>l adalah suara tidak naik ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf istifa>l. Jumlah huruf yang memiliki sifat istifa>l ada 22 huruf yang merupakan sisa dari huruf isti'la>'.

Ketika melafalkan huruf-huruf istifa>l maka akan terasa bagian belakang lidah menurun tidak seperti huruf-huruf isti'la>'. Sebab huruf-huruf istifa>l adalah huruf-huruf yang memiliki hukum tarqiqi (tipis). Tarqiq secara bahasa adalah *an-nuhu>l* (penipisan). Secara istilah tarqiq adalah menipiskan huruf ketika melafalkannya sehingga tidak memenuhi mulut dengan gemanya.

Perbedaan di antara huruf isti'la>' dan istifa>l adalah ketika melafalkan huruf-huruf isti'la>' suara menaik sedangkan ketika melafalkan huruf-huruf istifa>l suara menurun.<sup>46</sup> Perbedaan tersebut dapat dilihat di gambar berikut:



(Gambar 2) (Gambar 1)

Gambar 4.41 Posisi mulut ketika melafalkan huruf Qaf yang memiliki sifat isti'la>' (gambar 1) dan Kaf yang memiliki sifat al-istifa>l (gambar 2).<sup>47</sup>

### d. *It}ba>q dan Infita>h{*

<sup>46</sup> *Ibid.*, Aiman, *Syarah Manz}umah*, hlm. 136-137, *Fathu Rabbil Bariiyah*, hlm.49-51.

<sup>47</sup> *Ibid.*, *Tajwid Mus}awwar*, hlm.154.



### 1) *It}ba>q*

Sifat *it}ba>q* secara etimologi adalah *ils}a>q* (menempel). Secara isitlah *it}ba>q* adalah menempelnya bagian lidah ke langit-langit atas ketika melafalkan huruf-huruf *it}ba>q* sehingga suara terkurung di antara lidah dan langit-langit mulut. Huruf-huruf *it}ba>q* ada empat, yaitu ط, ظ, ض, ص sebagaimana perkataan *na>z}im*:

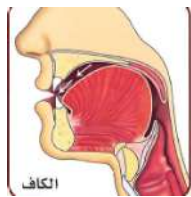
وَصَادٌ ضَادٌ طَاءٌ ظَاءٌ: مُطَبَّقَةٌ.

Seluruh huruf *it}ba>q* adalah huruf isti'la>' sedangkan huruf isti'la>' sebagian merupakan *itba>q*. Adapun perbedaan mengangkat lidah antara isti'la>' dan *it}ba>q* yaitu, pada isti'la>' lidah terangkat khusus bagian belakangnya saja terlepas dari bagian depannya, sedangkan *it}ba>q* lebih umum sebab mencakup sebagian besar lidah.

### 2) *Infita>h*

*Infita>h* adalah lawan dari sifat *it}ba>q*. *Infita>h* secara bahasa adalah *iftira>q* (terpisah atau terbuka). Secara istilah *infita>h* adalah membuka sebagian lidah dari langit-langit atas ketika melafalkan huruf-huruf *it}ba>q*. Huruf-huruf *infita>h* berjumlah 15 buah huruf selain huruf-huruf *it}ba>q*.

Pelafalan huruf-huruf *it}ba>q* maupun *infita>h* disertai juga dengan sifat isti'la>', *istifa>l*, *tafkid* maupun *tarqiq* dari masing-masing huruf.<sup>48</sup> Berikut adalah contohnya:

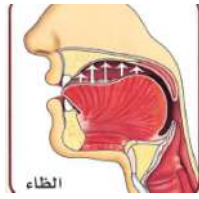


(1) Huruf *istifa>l* dan *infita>h*



(2) Huruf isti'la> dan *infita>h*

<sup>48</sup> *Ibid.*, Ibnu Yalus}ah, hlm.45, *Fathu Rabbil Bariiyah*, hlm.51-52.



(3) huruf isti'la> dan it}ba>q

Gambar 4. 42 It}ba>q dan Infita>h<sup>49</sup>

### e. *Iz{fla>q dan Is{ma>t*

Berkata syekh Aiman Rusydi di dalam kitabnya *Syarh}u Manz}u>matil Muqaddimah* bahwa iz}la>q dan is}ma>t adalah bagian dari ilmu s}araf bukan bagian dari tajwid huruf.<sup>50</sup>

#### a. *Iz{fla>q*

Sifat iz}la>q secara etimologi adalah *al-fas}a>h}ah wal khaffah fil kala>m* (kefasihan dan keringan dalam berbicara). Secara istilah adalah pengucapan yang ringan dan cepat ketika melafalkan huruf-huruf iz}la>q dikarenakan huruf-huruf tersebut keluar dari ujung lidah dan ujung bibir. Huruf-huruf iz}la>q ada enam buah dirangkai dalam kata: *فَرَّ مِنْ لَبِّ*, yaitu ل ب ن, م, ر, ف, sebagaimana perkataan an-Naz}im:<sup>51</sup> *وَفَرَّ مِنْ لَبِّ الْحُرُوفِ الْمُدْلَقَةِ*

#### b. *Is{ma>t*

Sifat is}ma>t} adalah lawan dari sifat iz}la>q. Is}ma>t secara bahasa adalah *al-man'u* (tercegah). Secara istilah is}ma>t adalah pengucapan hurufnya agak berat dan tidak dapat dilafalkan dengan cepat karena makhrajnya jauh dari ujung lidah atau dua bibir. Jumlah huruf is}ma>t adalah 23 huruf yang merupakan sisa dari huruf-huruf iz}la>q.<sup>52</sup>

## 2. Sifat yang Tidak Memiliki Lawan (الصِّفَاتُ غَيْرُ الْمُتَضَادَّةِ)

<sup>49</sup> *Ibid.*, *Tajwid Mus}awwar*, hlm.180.

<sup>50</sup> *Ibid.*, Aiman, *Syarh}u Manz}u>matil Muqaddimah*, hlm. 112.

<sup>51</sup> *Ibid.*, Ibnu Yalus}ah, hlm.45, *Fathu Rabbil Bariyah*, hlm.52.

<sup>52</sup> *Ibid.*, *Ilmu Tajwid dan Tahsin Alquran*, hlm.31.

Berkata Ibnu al-Jazariy:

صَفِيرُهَا: صَادٌ وَزَايٌ سَيْنٌ      قَلْقَلَةٌ قُطْبُ جَدٍ, وَاللَّيْنُ  
وَإِوَاءٌ وَيَاءٌ سَكَّنًا, وَأَنْفَقَا      قَبْلَهُمَا, وَالْإِنْجِرَافُ: صُحْحًا  
فِي اللَّامِ وَالرَّاءِ, وَبِتَكْرِيرٍ جُعِلَ      وَلِلتَّفَاسِي: الشَّيْنُ, ضَادًّا: اسْتَطِيلٌ<sup>53</sup>

Artinya:

Safir huruf-hurufnya adalah Sad, Zai, Sin. Qalqalah dalam rangkaian kata: Qut}bun Jaddin. Al-li>n: Waw dan Ba yang sukun dan terdapat huruf yang berharakat fath}ah sebelumnya. Inh}ira>f dibenarkan pada huruf Lam dan Ra saja. Dan huruf Ra juga memiliki sifat *takrir*. At-tafasyi ada pada huruf Syin. Sedangkan huruf D}ad memiliki sifat istit}a>lah.

Sifat yang tidak memiliki lawan ada tujuh sifat di antaranya yaitu: as}-s}afi>r, al-li>n, at-takri>r, al-istit}a>lah, al-qalqalah, al-inh}ira>f, at-tafasyi> dan al-istit}a>lah. Berikut penjelasannya:

#### a. As}-S}afi>r

Huruf-huruf yang memiliki sifat safir ada tiga huruf yaitu ص, ز, س, sebagaimana perkataan Ibnu Al-Jazari: صَفِيرُهَا: صَادٌ وَزَايٌ سَيْنٌ. Secara bahasa s}afir adalah suara yang menyerupai suara burung. Huruf-huruf tersebut dinamakan safir sebab dari huruf-huruf tersebut keluar suara menyerupai suara burung. Secara istilah s}afir adalah suara tambahan yang keluar di antara dua gigi seri dan ujung lidah ketika melafalkan salah satu huruf s}afir tersebut sebab adanya penyempitan tempat keluar udara. Berikut gambaran posisi mulut ketika melafalkan huruf-huruf s}a>fir:



Gambar 4.43 Huruf Si>n dan Zai yang memiliki sifat

S}a>fir

<sup>53</sup> Ibid. Ibnu Al-Jazari, *al-Muqaddimah*, hlm. 3.

Sedangkan huruf S}ad posisi lidah lebih tinggi dibandingkan huruf Sin dan Zai sebab S}ad memiliki sifa isti'la>` dan it}ba>q.

### b. Al-Qalqalah

Huruf-huruf yang memiliki sifat qalqalah ada 5 buah huruf yang terangkai dalam kata **قطب جد**, sebagaimana perkataan Ibnu Al-Jazari: (قلقلة قطب جد), huruf-huruf tersebut yaitu: ق ط ب ج د. Qalqalah secara etimologi adalah *id}t}ira>bu wat tah}ri>k* (bergetar dan bergerak). Secara istilah qalqalah adalah bergetarnya huruf saat sukun hingga terdengar tekanan yang kuat ketika melafalkan huruf-huruf qalqalah.

Dikatakan huruf-huruf tersebut qalqalah sebab ketika huruf-huruf tersebut dalam keadaan sukun maka bergetar ketika dilafalkan, sehingga terdengar suara tekanan yang kuat. Berikut contoh pelafalan huruf Ba ketika sukun:



Gambar 4.44 Huruf Ba sukun ketika qalqalah

Di samping itu, huruf qalqalah terbagi menjadi dua tingkatan yakni: Qalqalah S}ugra> dan Qalqalah Kubra>. Qalqalah S}ugra> terjadi apabila huruf-huruf qalqalah sukun dalam keadaan was{al (bersambung), misal:

أَتْبَعَاءَ- وَيَقْطَعُونَ- فَذَجَاءَ- لَمْ يَلِدُوا لَمْ.

Adapun qalqalah kubra> terjadi apabila huruf qalqalah sukun karena waqaf. Contoh dalam keadaan waqaf:

لَهَبٍ - وَلَمْ يُؤَذِّ.

Kesalahan-kesalahan yang terjadi ketika melafalkan qalqalah:

1. Mencampurkan suara qalqalah dengan salah satu dari ketiga harakat.

<sup>54</sup> Ibid., Ibnu Yalus}ah, hlm.46, *Fathu Rabbil Bariiyah*, hlm.53-55, *Tajwid Mus}awwar*, hlm. 183-185.

2. Menutup qalqalah dengan hamzah (ء, أَحَدٌ, الْفَلَقُء).
3. Memanjangkan qalqalah.
4. Memotong suara qalqalah dari huruf setelahnya.<sup>55</sup>

**c. Al-Li>n**

Huruf yang memiliki sifat al-li>n ada dua huruf yakni و sukun dan ي sukun di mana huruf sebelum keduanya adalah berharakat fath}ah (-). Sebagaimana perkataan Na>z}im dalam syairnya: (وَأَوْ وَيَاءٌ سَكَّنَا, وَأَنْفَعَا قَبْلَهُمَا).

Secara bahasa al-li>n adalah *as-suhu>lah* (mudah). Al-li>n secara istilah adalah melafalkan huruf dengan lembut tanpa memberatkan lisan. Misal: قَوْمٌ –<sup>56</sup>

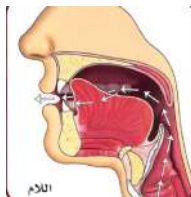
أَلْبَيْتِ – قُرَيْشٍ – لَأَرْيَبِ

**d. Al-Inh}ira>f**

Huruf yang memiliki sifat al-inh}ira>f ada dua yaitu ل dan ر, sebagaimana perkataan Na>zim berikut ini: وَالْإِنْجِرَافُ: صُحَّحًا فِي اللَّامِ وَالرَّاءِ. Al-inh}ira>f secara bahasa adalah *al-mathu wal udu>l* (condong dan menyimpang). Secara istilah al-inh}ira>f adalah mencondongkan atau memiringkan lidah ketika melafalkan huruf Lam dan Ra hingga mencapai makhraj huruf yang lain.

Posisi mulut ketika melafalkan inh}ira>f huruf Lam dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

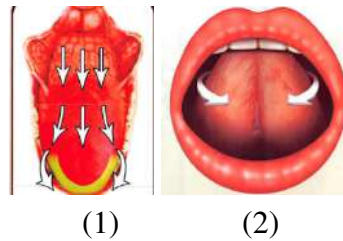
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN



Gambar 4.45 Keadaan lidah dan aliran nafas ketika melafalkan huruf Lam Adapun suara inh}ira>f huruf Lam hingga ke dua sisi ujung lidah karena ujung lidah menghalangi jalannya.

<sup>55</sup> *Ibid.*, Aiman, *Syarah Manz}umah*, hlm.151.

<sup>56</sup> *bid.*, Ibnu Yalus}ah, hlm.47, *Fathu Rabbil Bariiyah*, hlm.55.



Gambar 4.46 Keadaan lidah (gambar 1) dan depan lidah (gambar 2) saat pengucapan Lam

Posisi mulut ketika melafalkan inh}ira>f huruf Ra dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.47 Keadaan lidah dan aliran nafas ketika melafalkan huruf Ra Adapun suara inh}ira>f huruf Ra adalah sebaliknya, suaranya keluar dari dua sisi ujung lidah mengarah ke tengah lidah.



Gambar 4.48 Keadaan lidah (gambar 1) dan depan lidah (gambar 2) saat pengucapan Ra<sup>57</sup>

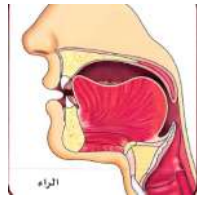
#### e. *At-Takri>r*

Adapun huruf yang memiliki sifat takrir hanya Ra saja, sebagaimana perkataan Na>z}im: (وَبِتَّكْرِيرٍ جَعَلْ) (... وَ الرَّأ, وَبِتَّكْرِيرٍ جَعَلْ). Secara bahasa takrir adalah sesuatu yang berulang-ulang. Secara istilah takrir adalah bergetarnya ujung lidah ketika melafalkan huruf Ra dengan getaran yang lembut akibat sempitnya makhraj.

Ketika melafalkan takrir huruf Ra jangan berlebihan. Cara agar tidak berlebihan adalah sebagaimana perkataan Al-Ja'bari dengan cara menempelkan punggung lidah ke langit-langit dengan sempurna hanya satu kali saja.

<sup>57</sup> *Ibid.*, *Fathu Rabbil Bariyyah*, hlm.56, Aiman *Tajwid Mus}awwar*, hlm. 195-198.

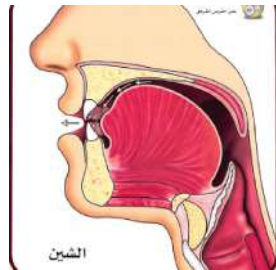




Gambar 4.49 Makhraj Ra

**f. At-Tafasysyi>**

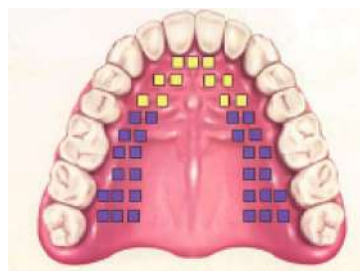
Adapun huruf yang memiliki sifat tafasysyi hanya Syin saja, sebagaimana perkataan Na>z}im: وَلِلنَّفْسِ الشَّيْنُ. At-tafasysyi> secara bahasa adalah *al-ittisa>' wal intisyar>r* (meluas dan menyebar). Secara istilah tafasysyi adalah tersebarnya suara syin dari makhrajnya sehingga menabrak dinding dalam gigi-gigi atas dan bawah sehingga angin atau udara menyebar pada mulut ketika mengucapkan Syin.



Gambar 4.50 Aliran suara ketika melafalkan Syin.

**g. Al-Istit}a>lah**

Adapun huruf yang memiliki sifat istit}a>lah hanya D}ad saja, sebagaimana perkataan Na>z}im: ضَاوًا اسْتَطَلَّ. Istit}a>lah secara bahasa adalah *at}-t}u>l wal imtida>d* (memanjang dan merenggang). Secara istilah istit}a>lah adalah terdorongnya lidah sedikit ke depan setelah bertabrakan dengan makhraj D}ad sehingga ujung lidah menyentuh pangkal gigi seri atas dan hal tersebut di bawah pengaruh udara yang tertekan di belakang lidah. Berikut posisi lidah yang memanjang ketika melafalkan huuf D}ad:



Gambar 4.51 Istit}a>lah D}ad<sup>58</sup>



---

<sup>58</sup> *Ibid.*, *Fathu Rabbil Bariyyah*, hlm.56-57, Abu Ya'la, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'I*, hlm.165-168, Aiman *Tajwid Musjawwar*, hlm. 200-202.

